



IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU
DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU
KECAMATAN HURISTAK

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Persyaratan untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

KOTA INTAN SARI DAULAY
NIM. 10 310 0104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKLUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU
DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU
KECAMATAN HURISTAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Persyaratan untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

Oleh:

KOTA INTAN SARI DAULAY

NIM. 10 310 0104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKLUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU
DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU
KECAMATAN HURISTAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Persyaratan untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

**KOTA INTAN SARI DAULAY
NIM. 10 310 0104**



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003**

Pembimbing II

**Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012**

**FAKLUTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
A.n KOTA INTAN SARI DAULAY
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 21 Mei 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **KOTA INTAN SARI DAULAY** yang berjudul **IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H.Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KOTA INTAN SARI DAULAY**
NIM : 10 310 0104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI MTsS ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, **23 Mei** 2014
Pembuat Pernyataan,



KOTA INTAN SARI DAULAY
NIM. 10 310 0104

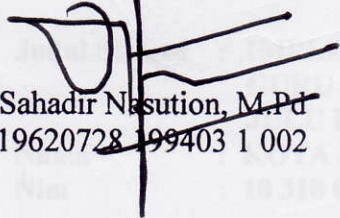
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

DI Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 23 APRIL 2014/13.30-16.30 WIB
Hasil/Nilai : 77(B)
Indeks Presensi Kumulatif (IPK) : 3,78
Predikat : Cum Laude

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC OF INDONESIA
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Kota Intan Sari Daulay
Nim : 10.3100104
Judul Skripsi : Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di M.Ts.S
Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak

Ketua



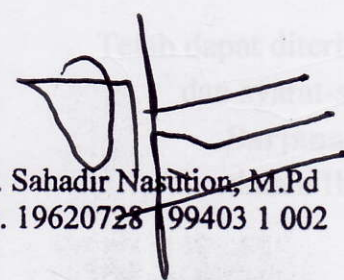
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota Penguji



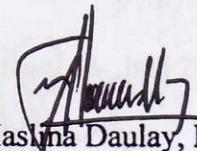
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012



3. Drs. Muslim Hasibuan, M.A
NIP.19500824 197803 1 001



4. Maslina Daulay, M.A
NIP.19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 23 APRIL 2014/13.30-16.30 WIB
Hasil/Nilai : 77(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
GURU DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING
JULU KECAMATAN HURISTAK
Nama : KOTA INTAN SARI DAULAY
Nim : 10 310 0104
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 12 Juni 2014
Dekan,

H. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama/Nim :Kota Intan Sari Daulay/ 103100104. Fakultas/Jurusan:
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
JUDUL :Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di MTsS
Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak? Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak? Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTs.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

Di dalam metode penelitian, tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsS Annidhom desa Bulu dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, pada tanggal 07 Januari 2014 sampai pada Tanggal 20 April 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa implementasi tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dapat dilaksanakan dengan baik, namun masih banyak kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangdisiplinnya peraturan yang ditetapkan, faktor lingkungan, sehingga usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru yaitu dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, memberlakukan peraturan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "IMPLEMENTASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI M.Ts.S ANNIDHOM BULU DUA GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK". Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Drs.H.Mhd.Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

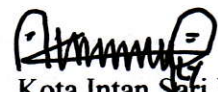
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 21 Mei 2014

Penulis



Kota Intan Safi Daulay

Nim: 10.3100104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Guru.....	11
2. Persyaratan Guru.....	13
3. Tugas Guru.....	18
4. Tanggung Jawab Guru.....	26
5. Peranan Guru.....	32
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Instrument Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Pengelolaan Data.....	42
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Temuan Umum	45
1.	Sejarah berdirinya MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak	45
2.	Keadaan Guru	46
3.	Keadaan Siswa	48
4.	Sarana dan Prasarana	48
B.	Temuan Khusus	49
1.	Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak ...	49
2.	Kendala-kendala yang Dihadapi Guru MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya	60
3.	Usaha yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Kendala Ketika Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya	65
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Sara-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dengan mana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman atau mengembangkan sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan. Pendidikan dapat menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh mereka yang sudah dewasa seperti halnya orang tua, guru atau orang lain yang mendapat tugas seperti itu. Dengan kata lain pendidikan menjadi sebab seseorang dapat mengetahui, memahami serta mengembangkan sikap-sikap atau ketrampilan-ketrampilan yang telah dipelajarinya.

Dalam Islam proses pendidikan ini ditegaskan dalam hadis-hadis Rasul yang secara langsung memotivasi untuk belajar mengajar. Misalnya dalam hadis yang diriwayatkan melalui Anas:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya:

“Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap kaum muslim (laki-laki) dan muslim (perempuan)”, (H.R. Ibn Abbas).¹

Mencari ilmu lebih utama disisi Allah sholat, puasa,haji,dan jihad fi Sabilillah. Begitu pentingnya proses pendidikan ini, sampai posisinya ditempatkan

¹

di atas semua aktivitas muslim, karena pendidikan adalah proses transformasi ilmu, dan aktivitas tanpa ilmu tidak akan bernilai bahkan tak jelas arahnya.

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi anak didik. Dengan sengaja guru mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan dari tali kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai Ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan Negara dimasa mendatang.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.² Ketika seseorang mempermasalahkan dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.

Menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented* guru

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.

Sebagai pendidik, tugas guru disekolah sangat diharapkan baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu melalui peranannya membimbing dan mengarahkan anak didik. Karena pada kenyataannya dimata masyarakat terutama dimata anak didik, guru merupakan panutan yang layak diteladani.

Dari uraian di atas berarti pendidik dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan karena pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Maka figur guru yang demikianlah yang diharapkan dari siapapun orangnya yang ingin menerjunkan dirinya menjadi seorang guru. Karena figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rendah hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing, mendengarkan, dan menasehati anak didik serta membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya.

Persepsi pendidik atau guru yang dipahamkan dalam Islam memiliki kepribadian yang baik, mulia dan lengkap, tidak bisa sepotong-sepotong karena kesadaran terhadap pengemban amanat, mendidik adalah tugas yang luas dan berat, suci dan mulia. Karakter yang seperti itu mestinya telah ada pada seorang pendidik agar tercapai cita-cita dan harapan yang dimimpikan oleh Islam, yakni menjadi manusia yang mampu mendayagunakan nilai-nilai multipotensi

kepribadiannya terhadap tujuan Allah menciptakannya, sebagaimana dijelaskan Allah dalam firmanNya sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Zariyaat: 56)³

Pada dasarnya guru dilembaga pendidikan adalah sebagai model atau teladan bagi siswa. Jadi, guru harus melaksanakan tugasnya sebagai contoh teladan dengan semaksimal mungkin karena hal tersebut berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Sebagaimana yang terdapat dalam asas-asas pokok pendidikan seperti asas Tut Wuri Handayani yaitu asas *Ing Ngarsa Sung tulodo Ing Madya Mangun Karso* dan *Tut Wuri Handayani* yang artinya, kalau si pendidik berada di depan ia memberikan teladan, kalau berada ditengah ia memberi motivasi, kalau berada di belakang pendidik mengawasi peserta didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi di lapangan, guru di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Pengimplementasian tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu

³ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2004), hlm. 523.

⁴ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.125-126.

Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak tidak sepenuhnya terlaksana. Guru disini dalam menjalankan tugasnya lebih banyak menyentuh kecerdasan kognitif dan psikomotorik dan kurang memerhatikan kecerdasan afektif. Para guru tidak dapat mengembangkan semua nilai-nilai multipotensial anak didik, tetapi mempersepsikan dirinya sebagai seorang petugas semata yang mendapatkan gaji baik dari Negara, maupun organisasi swasta dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakan. Bahkan muncul sifat egoisme bahwa ketika seorang pendidik akan melakukan tugasnya termotivasi oleh sifat yang materialis dan pragmatis. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan dan kesibukan yang lebih penting menurut mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak”**.

B. Fokus Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memerhatikan aspek yang menyangkut pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agam Islam di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah

implementasi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi ialah aktivitas, adanya aksi, penerapan atau mekanisme suatu sistem.⁵ Implementasi dalam bahasa Inggris yaitu pelaksanaan. Implementasi yang penulis maksud ialah pelaksanaan.
2. Tugas adalah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang.⁶ Tugas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru Pendidikan agama Islam.
3. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung sesuatu.⁷ Tanggung jawab yang dimaksud oleh penulis ialah tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswanya.
4. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.⁸ Guru yang dimaksud oleh penulis ialah Guru Pendidikan Agama Islam bidang Studi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan SKI di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

⁵ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

⁶ Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 117.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.31.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab guru adalah pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, terhadap pelaksanaan pembelajaran serta terhadap murid-muridnya, sehingga ia patut di jadikan sebagai contoh tauladan bagi setiap orang.
2. Implementasi tugas dan tanggung jawab guru yang dimaksud penulis adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggungjawab guru di MTs.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi pengelola pendidikan MTsS Annidhom Bulu dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan masalah tugas dan tanggung jawab guru.
3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi kepala sekolah dan guru, guna perbaikan dan peningkatan perannya sebagai contoh teladan di dunia pendidikan.

4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada Lima bab, dalam setiap bab di bagi pula kepada sub-sub bab, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna memperjelas masalah dalam penelitian ini, dan masalah tersebut perlu dirumuskan dengan rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target maka dibuat sub-sub tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penellitian ini dibuat batasan istilah. Kemudian untuk untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka dijabarkan dengan definisi operasional variabel. Untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori, penelitian ini perlu ditajamkan dengan tinjauan pustaka yang dimuat dalam landasan teori dan terdiri dari pengertian guru, persyaratan guru dan tugas guru, serta tanggung jawab guru, Penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang temuan khusus dan temuan umum.

Bab V berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar,¹ guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah,² dalam buku yang lain Syaiful bahri Djamarah mengatakan: “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti ditempat formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya.”³

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya, sehingga bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta sikap semakin sempurna didalam kepribadiannya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap,

¹ WJS. Poedorminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 432.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, di ikuti dan ditiru. Artinya, guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-murid, akan tetapi seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Istilah yang lazim dipergunakan untuk guru ialah pendidik. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal.⁴

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Kedudukan pendidik sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah tangga dan di masyarakat. Di sekolah, para guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi murid atau peserta didik.⁵

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani

⁴ Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

⁵ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 120.

dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Persyaratan guru

Menjadi guru Menurut Syaiful Bahri Djamarah tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:⁶

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Izajah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi satu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Karena semakin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

⁶ Syaifu Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32-34.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru, guru yang berpenyakit menular misalnya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpora sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan sering absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud berakhlak mulia dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Rasulullah SAW. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang,

berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.⁷

Adapun persyaratan menjadi guru menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:⁸

a. Persyaratan administrasi

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

b. Persyaratan teknis

Dalam persyaratan ini ada yang berbentuk formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Kemudian syarat yang lain ialah menguasai cara dan tehnik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

c. Persyaratan psikis

Hal ini berkaitan dengan, sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengedalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggungjawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu guru juga dituntut untuk bersifat

⁷ Syaifu Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 126-127.

paragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak didik.

d. Persyaratan fisik

Persyaratan ini meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswanya.

Menurut al-Kanani bahwa persyaratan menjadi seorang pendidik (guru), adalah sebagai berikut:⁹

a. Syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya sendiri

Adapun syarat yang berhubungan dengan dirinya sendiri antara lain:

- 1) Pendidik hendaknya senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- 2) Pendidik hendaknya memelihara kemuliaan ilmu.
- 3) Guru atau pendidik hendaknya bersifat zuhud.

⁹ Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2005), hlm. 6-7.

- 4) Pendidik tidak berorientasi duniawi yang mengutamakan kedudukan, popularitas yang menyebabkan ia bangga diri.
- 5) Guru hendaknya memelihara syari'at Islam.

b. Syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran

Yang berhubungan hal ini antara lain adalah:

- 1) Sebelum keluar rumah hendaknya bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud menghargai ilmu dan syari'at.
- 2) Sebelum mengajar mestinya guru membaca basmalah, do'a untuk mendapatkan berkah Allah.
- 3) Guru hendaknya dapat mengajarkan hierarki keilmuan dalam bidang keahliannya.
- 4) Guru hendaknya dapat mengatur suara dengan baik.
- 5) Guru hendaknya menegur anak didik yang tidak menjaga kesopanan.

c. Karakter guru didepan anak didiknya

Karakter guru didepan anak didiknya antara lain adalah:

- 1) Guru (pendidik) hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan keridhoan Allah SWT.
- 2) Tidak menolak mengajar anak didik yang tidak tulus dan ikhlas belajar.
- 3) Mencintai anak didiknya.

- 4) Memberikan motivasi anak didik untuk belajar.
- 5) Berusaha menyampaikan materi pelajaran supaya anak didiknya dapat memahaminya
- 6) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya.
- 7) Bersikap adil terhadap semua anak didiknya, dan terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak didiknya.

Dari berbagai persyaratan yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru menempati bagian “tersendiri” dengan berbagai ciri kekhususannya, apalagi bila dikaitkan dengan tugas keprofesiannya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru dan ulama), hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah ayat 11).¹⁰

3. Tugas Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya disekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan kepada sembarangan guru karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹¹

¹⁰ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

Abdullah 'Ulwan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dari sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu member pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.¹²

Jika dikelompokkan tugas guru adalah meliputi:¹³

a. Tugas dalam bidang profesi

Profesi pada hakekatnya ialah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.¹⁴ Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

¹³ Oemar Hamalikh, *Op. Cit.*, hlm. 135.

¹⁴ M Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), hlm.3.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atau tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak-anak didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Atau dengan kata lain tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati ia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik di didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁵

Seorang guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong dimanapun dan kapanpun, serta simpati dan empati terhadap pemimpin, teman sejawat, dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi social, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.¹⁶

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Di bawah ini beberapa tugas yang diemban para pendidik, antara lain:¹⁷

1) Tugas secara umum

Tugas pendidik secara umum adalah Sebagai “*Warosatul al-Anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *Rohmatan lil al-*

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Quantum Teaching, 2005), hlm. 68-69.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 153.

alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribaian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Guru sebagai *Warosatul Anbiya'* mempunyai fungsi untuk menjadi: *maneger of learning* (pengelola), *director of learning* (pengarah belajar), dan *fasilitator*. Sehingga pada perannya guru harus mampu menjadi pemimpin, pembimbing, pengawas, pendamping didalam mempelajari dan mencoba sesuatu bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disamping sebagai perencana masa depan masyarakat, sehingga konsep yang diajarkannya bukan saja berlaku pada waktu proses pendidikan itu berjalan, tetapi dapat juga menjadi pedoman kehidupan sehari-hari dan pola untuk membina dan mengembangkan hidupnya pada masa yang akan datang.

2) Tugas secara khusus

Adapun tugas pendidik secara khusus, antara lain:

- a) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

- b) Sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil* , seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c) Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.¹⁸

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

- 1) Wajib mengembangkan potensi yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menghentikan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.

¹⁸ Ahmad D. Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), hlm. 43.

- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah kemampuan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁹

Pengenalan tugas guru, para ahli pendidikan Islam dan juga pendidikan barat, telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar, dua kegiatan berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing seorang siswa atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif dan psikomotorik.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Keguruan* bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menjabarkan bahan pelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- 3) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- 4) Memilih sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- 5) Terampil dalam membuat peraga.
- 6) Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.
- 7) Terampil dalam menggunakan interaksi dengan para peserta didik.
- 8) Terampil dalam menggunakan dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- 9) Terampil dalam mengelola kelas.²⁰

¹⁹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, t.th), hlm. 33.

²⁰ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, bahwa tugas guru adalah:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan-tujuan baik jangka panjang
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri.²¹

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, ketrampilan, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji.²²

Secara umum, tugas pendidik itu adalah mendidik. Aktivitas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, melatih membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, memuji, memberi contoh atau keteladanan, membiasakan, bahkan memberi hadiah dan hukuman. Karenanya bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga memotivasi, menggerakkan, memberi penguatan, mengklasifikasi dan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

²² Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 13.

memfasilitasi proses pembelajaran, yaitu proses dimana peserta didik dibina agar merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal.²³

Karena itulah guru harus bisa memahami isi jiwa, sifat, mental, minat dan kebutuhan setiap muridnya agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik dan seefektif mungkin serta yang sesuai terhadap sifat-sifat individual anak.

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorangpun guru yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada

²³ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hlm. 141.

orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.²⁴

Guru yang seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri dilembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa dan watak anak didik tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain ialah sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- f. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34.

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, Nusa, dan Bangsa dimasa yang akan datang.²⁵

Berangkat dari uraian di atas maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi adalah, pendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT.

Melihat luasnya ruang lingkup tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam, yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas sebagaimana uraian di atas, maka orang tua tidak dapat memikul sendiri tanggung jawab pendidikan anaknya secara sempurna lebih-lebih dalam kehidupan masyarakat yang senantiasa berkembang dengan maju. Orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak

²⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

mereka, makanya tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya diamanahkan kepada pendidik lain (guru) baik yang berada di sekolah maupun di masyarakat. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, karena tidak semua orang yang dapat menjadi guru sekaligus menjadi pendidik.²⁶

Guru sebagai pendidik, memiliki Beberapa tanggung jawab antara lain adalah:

a. Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tanggungjawab guru dalam menuntut anak-anak belajar yang terpenting adalah merencanakan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Maka untuk mencapai agar cita-cita ideal tersebut, dan agar pengajarannya berhasil, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Mempelajari setiap murid di kelasnya.
- 2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan atau telah diberikan.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34.

- 3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
- 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan siswa.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- 6) Membantu murid-murid dalam memecahkan berbagai masalah.
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar siswa.
- 8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontiniu dan penuh saling pengertian.
- 10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.
- 11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan para siswa.²⁷

Dengan demikian, menjadi catatan bagi guru bahwa tanggung jawab pendidik tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Tapi yang terpenting adalah membentuk jiwa dan watak anak didik. Sebab pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

²⁷ *Op. Cit.*, hlm. 7-8.

b. Turut serta membina kurikulum sekolah

Membina kurikulum sekolah, pada posisi ini guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Oleh karena itu sewajarnya apabila ia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Dalam hal ini banyak hal-hal yang dapat dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum.
 - 2) Berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan murid.
 - 3) Berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerjasama yang seimbang.
 - 4) Mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktek sehari-hari.²⁸
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
- d. Memberikan bimbingan kepada murid.
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.

²⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 38.

- g. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- h. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- i. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.²⁹

5. Peranan Guru

Adapun peranan seorang guru, antara lain adalah:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh anak didik dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik itu tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus bisa mmeberikan petunjuk

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Loc. Cit.*,

bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak hanya bertolak dari teor-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. yang penting bukan teorinya tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran yang

ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.³⁰

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.³¹

h. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang.³² Jadi, bagaimanapun juga bimbingan guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 43-45.

³¹ Moh Uzer Usma, *Op. Cit.*, hlm. 11.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 46.

i. Demonstrator

Sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjai lingkungan belajar yang baik.³³

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

³³ Moh Uzer Usma, *Op. Cit.*, hlm. 10.

1. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinstik dan instrinstik. Guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil peneltian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasrul Hakim, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri Pasar Sipiongot. Penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru agama Islam masih kurang maksimal dalam proses belajar mengajar, dan kepala sekolah kurang memperhatikan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar terutama guru pendidikan Agama Islam. Kurang harmonisnya komunikasi antara guru pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah serta kurangnya perhatian guru terhadap kesehatan mental siswa. Dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang berkompeten dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri Pasar Sipiongot.

2. Irfansyah, Konsep Pendidikan Agama Islam tentang Tugas dan Tanggung Jawab Guru. Penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru agama Islam sudah mulai jauh dari yang diharapkan dan diimpikan oleh tujuan pendidikan agama Islam karena sudah tidak sesuai lagi dengan konsep pendidikan Islam. Yaitu terciptanya pendidik (guru) yang professional serta taat menjalankan syari'at Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2014 sampai tanggal 20 April 2014. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu yang terletak di desa Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sekolah ini masuk ke pedalaman \pm 4 km dari Binanga Jalan Hitam lintas Pekanbaru.¹

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

¹ Muhammad Ridwan Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu.²

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

Unit analisis penelitian ini tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam sekolah.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah Kepala Sekolah, Guru bidang studi lain, Siswa serta staf yang ada di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵

³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴ *Ibid.*, 130

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁶ Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru-guru bidang studi lain, Siswa-siswa, untuk memperoleh data tentang Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi tugas dan tanggung jawab guru di MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Data dokumenter adalah laporan tertulis dan suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁷

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi), untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.⁸

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁹

⁸Lexy J.Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan Pembimbing, Penguji, dan Teman sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak

M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi generasi Muslim di Sumatera Utara pada umumnya dan masyarakat Muslim di Desa Bulu Dua pada khususnya. Di tengah perkampungan warga masyarakat yang didominasi masyarakat beragama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak. Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Gunung Malintang.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat Desa Pembangunan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pembangunan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bulu Dua.¹

¹ Muhammad Ridwan Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak berdiri pada Tanggal 01 Januari 1991. Pada dasarnya M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak ini didirikan sebagai tempat bermukim atau Mondok para Siswa dan juga Nenek Jompo. Pendirinya ialah Bapak Muhammad Ridwan Harahap, Sekolah ini berdiri dengan lahan kurang lebih 2 Ha.

Awal berdirinya sekolah ini adalah sebagai Pesantren karena Di Sekolah ini para siswa mempelajari kitab Gundul/Kuning dan siswa di haruskan tinggal di Asrama. Siswanya pun masih banyak dan mencapai 200 siswa. Kemudian dengan perkembangan zaman sekolah ini mengalami kemunduran sehingga siswanya semakin sedikit sebanyak 86 siswa. Tujuan didirikannya Sekolah ini adalah untuk membentuk Muslim/Muslimah yang bermoral, beretika, mempunyai kecerdasan, kesadaran, dan nilai-nilai spiritual yang tinggi, sehingga mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat yang ada di sekitarnya, serta dapat mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah SWT.²

2. Keadaan guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada

² Muhammad Ridwan Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

Di M.Ts.S Annidhom secara garis besar adalah hampir sama antara tamatan Stara I (SI) dengan yang lulusan SMA sederajat.

Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar Di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.

TABEL I
NAMA-NAMA GURU DI M.Ts.S ANNIDHOM BUULU DUA
GONTING JULU KECAMATAN HURISTAK

N o	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Muhammad Ridwan Harahap	Kep. Sek	MA	
2	Sarmadan Siregar	Guru	MA	
3	Rahman Harahap	Guru	SMA	
4	Mara Lembang Harahap	Guru	MA	
5	Nuraida Nasion, S.Pd.I	Guru	SI	
6	Yustinagoro, S.Pd	Guru	SI	
7	Ikhwan Juliandi, S.Pd	Guru	SI	
8	Masriani Siregar, S.Pd.I	Guru	SI	
9	Arnisa Siregar, S.Pd.I	Guru	SI	
10	Badia Panyahatan	Guru	MAN	
11	Aminuddin Daulay, M.A	Guru	S2	
12	Lindawati Siregar, S. Pd	Guru	SI	

Sumber Data: Papan data M.Ts.S Annidhom Tahun Ajaran 2013-2014³

3. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di M.Ts.S Annidhom adalah sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan siswa M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu

Kecamatan Huristak

Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
Kelas 1	9	18	27
kelas 2	10	21	31
Kelas 3	8	20	28
Jumlah	27	59	86

Sumber data: Papan data M.Ts.S Annidhom Tahun Ajaran 2013-2014⁴

4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Ruang belajar	5 buah
3	Kantor guru	1 buah

³ Dokumentasi, Papan Data, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

⁴ Dokumentasi, Papan Data, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

4	Kursi belajar	123 buah
5	Meja belajar	73 buah
6	Papan tulis	5 buah
7	Kursi guru	15 buah
8	Asrama	1 buah
9	Dapur umum	1 buah
10	Pondok tempat nenek jompo	4 buah
11	Perpustakaan	1 buah

Sumber data: Papan data M.Ts.S Annidhom Tahun Ajaran 2013-2014⁵

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak

Tugas merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Bidang profesi

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, implementasi tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam belum seperti

⁵ Dokumentasi, Papan Data, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

yang diharapkan, karena Guru PAI belum bisa mendidik dan mengajar serta membimbing siswa dari semua aspek kepribadian siswa.

Karena masih banyak siswa yang berperilaku kurang sopan dihadapan guru, berarti guru belum berhasil menerapkan perilaku terpuji yang seharusnya dapat dicontoh oleh anak didik, serta kehadiran guru disekolah tidak tepat waktu, sehingga jam pelajaran yang dipakai untuk belajar semakin berkurang, hal ini dapat merugikan anak didik.⁶

Profesi seorang guru tentu banyak hal yang harus dilakukan dalam membimbing anak didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman Harahap mengatakan “Guru PAI tidak begitu memperhatikan siswanya dari segala aspek kepribadian anak didik”.⁷

Tugas guru itu meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Berarti tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan yang ada dalam buku pelajaran, melainkan guru juga harus membimbing serta mendidik anak agar memiliki rasa keikhlasan dalam menjalankan tugasnya. Guru PAI seharusnya mengajari dan membimbing anak-anak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar anak didik tidak hanya cerdas pengetahuannya, melainkan cerdas emosional dan spritualnya.

⁶ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

⁷ Rahman Harahap, Guru Sosiologi, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak nampaknya belum bisa melaksanakan tugasnya secara keseluruhan, misalnya kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa sering merasa bosan dengan metode monoton yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, mengatakan “ guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom ini dalam mengajarkan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, kemudian siswa di suruh untuk mencatat pelajaran, sehingga kami merasa bosan”.⁹

Menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar sangat di inginkan oleh siswa supaya mereka tidak merasa bosan. Memotivasi anak didik untuk lebih giat dan bergairah dalam belajar sudah merupakan keharusan bagi seorang guru. Untuk itu guru sangat diharapkan mampu menggunakan metode secara bervariasi, dan dituntut untuk dapat

⁸ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

⁹ Masdalena Daulay, Siswa Kelas VII, Wawancara, di M.Ts.s Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

membangkitkan motivasi anak didik untuk giat belajar agar dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.¹⁰

b. Bidang kemanusiaan

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak, guru harus menanamkan nilai kemanusiaan supaya memiliki sifat kesetiakawanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masriani Siregar mengatakan “Sebagai seorang guru saya berusaha agar menjadi idola bagi anak didik supaya mereka termotivasi dengan apa yang disampaikan dan mau mencontoh perilaku yang diterapkan, serta menanamkan nilai kemanusiaan, namun hal ini tidak selamanya dapat saya capai”.¹¹

Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Siswa di M.Ts.S Annidhom, mengatakan, bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam memang memberikan pembinaan kepada kami, kemudian Guru PAI memiliki nilai kemanusiaan dan hal itu diterapkan kepada siswa supaya siswa memiliki rasa solidaritas dalam diri masing-masing, tetapi terkadang sikap guru tidak sesuai dengan apa yang diperintahkannya”.¹²

Seorang guru memberikan teladan bagi siswanya hendaknya jangan lari dari kenyataan, karena hal ini akan dapat menyebabkan anak didik

¹⁰ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

¹¹ Masriani Siregar, Guru SKI, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

¹² Ade Irma, Siswa Kelas VIII, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 09 Januari 2014.

tidak percaya dan tidak akan mau mematuhi apa yang di ajarkan oleh guru.¹³

c. Bidang kemasyarakatan

Pergaulan guru merupakan hal yang patut dicontoh oleh anak didik, baik di sekolah maupun dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arnisa Siregar “saya bergaul dengan para anak didik dan masyarakat secara Islami serta melaksanakan tugas dalam bidang kemasyarakatan”.¹⁴

Dengan hidup bermasyarakat guru akan menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Yang kelebihan akan membantu yang kekurangan, begitu juga yang kekurangan dengan rela hati mau belajar dari yang mempunyai kelebihan. Pergaulan guru dengan anak didik haruslah dijaga, jangan sampai wibawa seorang guru itu hilang karena sangat dekat dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak mengatakan, bahwa ”Guru tidak bisa hidup tanpa orang lain, untuk itu seorang guru

¹³ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, 08 Januari 2014.

¹⁴ Arnisa Siregar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

harus bersosialisasi baik dengan masyarakat terutama dengan para siswa, namun hal ini tidak dapat saya capai”.¹⁵

Karena guru merupakan contoh tauladan yang akan dicontoh oleh masyarakat, sehingga masyarakat juga akan menyadari bahwa hidup ini saling ketergantungan.

Tugas guru merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, untuk itu seorang guru tidak boleh menyianyiakan tugas yang dibebankan kepadanya. Guru yang professional adalah guru yang melaksanakan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab. Seorang guru harus berperan sebagai pembimbing, pengajar serta melatih jiwa anak didik, supaya anak didik menjadi manusia dewasa, arif, bijaksana sehingga tercapai pribadi yang sempurna (insanul kamil).

Guru adalah sosok yang diteladani anak didik baik di sekolah maupun diluar sekolah, maka para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sudah merupakan tokoh yang patut ditekuni dan dipatuhi hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masriani Siregar “salah satu peran guru adalah pembimbing, tetapi tidak selamanya saya dapat

¹⁵ Badia Panyahatan Pohan, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 10 Januari 2014.

membimbing dan mengarahkan anak didik menuju ke arah kedewasaan”.¹⁶

Bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan anak didik selama ia belum bisa berdiri sendiri, kekurangmampuan anak didik untuk memenuhi kebutuhan rohaninya sangat tergantung kepada pendidik dalam hal ini guru. Semakin dewasa anak didik maka semakin berkurang ketergantungannya kepada guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, nampaknya guru kurang dapat membimbing siswa dari segala aspek kepribadian anak didik. Karena masih banyak siswa yang berperilaku kurang sopan baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

Tugas dan peranan guru itu sangatlah banyak, oleh karena itu yang pantas mendapat gelar guru professional adalah guru yang melaksanakan tugas dan peranannya dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraida Nasution, mengatakan “Para guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya semampu dan sekuat tenaga, karena kalau dipaksakan nanti menjadi tidak ikhlas, tetapi sebagai seorang guru

¹⁶ Ibu Masriani Siregar, Guru SKI, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 09 Januari 2014.

¹⁷ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 09 Januari 2014.

Pendidikan Agama Islam kami berusaha semaksimal mungkin supaya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab itu terlaksana dengan sebaik-baiknya”.¹⁸

Seorang guru tentunya sudah mengemban tugas yang dibebankan kepada orang tua untuk memelihara anaknya. Untuk itu para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam pantas dikatakan sebagai orang tua kedua bagi anak. Hanya saja yang membedakan guru dengan orang tua adalah bahwa guru tidak ikut menafkahi anak didik dari segi jasmaninya, akan tetapi dari segi rohaninya guru dan orang tua sama-sama menafkahi anak dengan memberikan pengajaran dan bimbingan serta pengarahan kepada anak didik agar menjadi anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta arif dan bijaksana.

Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Arnisa Siregar mengatakan “Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah, tetapi saya tidak memperhatikan hal tersebut”.¹⁹

¹⁸ Nuraida Nasutioni, Guru Qur'an Hadits, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 09 Januari 2014.

¹⁹ Arnisa Siregar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

Dengan melihat pernyataan diatas, berarti guru adalah bapak rohani bagi anak didiknya, guru sebagai arsitek bagi rohani anak didiknya, kebaikan rohani anak didik tergantung dari pembinaan dan bimbingan guru. Maka tugas dan tanggung jawab guru adalah meluruskan tingkah laku dan perbuatan anak didik yang kurang baik, yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik. Semua perbuatan yang bernilai kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Hal ini berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Nuraida Nasution “dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan pembinaan kepada anak didik”.²⁰

Dengan demikian pendidikan rohani untuk membentuk kepribadian anak didik jauh lebih dipentingkan. Anak didik yang berilmu dan berkecakupan belum tentu berakhlak mulia. Karena banyak orang yang berilmu dan berkecakupan, tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia, mereka terkadang menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Maka orang yang berilmu itu tidak diharapkan, tetapi yang sangat diperlukan adalah orang yang berilmu dan berkecakupan serta berakhlak mulia. Seorang guru harus menyadari bahwa pelaksanaan

²⁰ Nuraida Nasution, Guru Qur'an Hadis, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

tugas itu harus penuh dengan rasa tanggung jawab. Sehingga tugas tersebut selain dapat dipertanggung jawabkan di hadapan masyarakat namun juga dihadapan Allah SWT.

Wawancara dengan Bapak Mara Lembang Harahap mengatakan “ tugas seorang guru itu tidak mudah, karena tugas guru harus berdasarkan panggilan hati nurani, tidak bisa dipaksakan. Namun sebagai pendidik saya lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut”.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, berarti tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu, yaitu seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi anak didiknya. Sikap moral adalah yang pertama dan yang utama perlu dimiliki oleh seorang guru dalam mengajarkan ilmunya merupakan tanggung jawab sebagai pendidik. Jadi tanggung jawab seorang pendidik itu sangat berat sekali. Karena tugas guru Pendidikan Agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama.

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan

²¹ Mara Lembang Harahap, Guru Bahasa Arab, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik guru Pendidikan Agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya khusu', istiqamah, cerdas, terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru PAI di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak nampaknya belum mengarah pada pencapaian tugas dan tanggung jawab itu, karena masih banyak para guru yang terkadang lalai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, terutama dalam mengajar serta membimbing anak, karena kehadiran guru disekolah terkadang terlambat yang seharusnya Jam 08.00 WIB sudah memulai pelajaran, namun guru belum berada di sekolah, sehingga jam pelajaran semakin berkurang dan hal ini akan merugikan anak didik, serta akan dicontoh anak didik, padahal perilaku ini kurang baik.²²

²² Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 2014.

2. Kendala-kendala yang dialami Guru M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya

Dari sekian banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak ternyata memiliki banyak hambatan, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para Guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.²³

a. Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana

Hambatan yang di alami dalam hal implementasi tugas dan tanggung jawab bisa dilihat dari kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga ketika hendak melaksanakan tugas dan tanggung jawab tidak begitu memuaskan. Misalnya ketika dalam mengajar ingin memberikan metode yang bervariasi serta menggunakan media yang sesuai dengan materi pembahasan tetapi media kurang lengkap.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan agama Islam di M.Ts.S Annidhom, mengatakan “dalam melaksanakan peranan seorang guru, para Guru merasa adanya hambatan yaitu karena

²³ Mara Lembang Harahap, Guru Bahasa Arab, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Rabu, Tanggal 08 Januari 2014.

sarana dan prasarana yang kurang memadai, khususnya buku paket yang serba terbatas”.²⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mara Lembang Harahap, “kurangnya buku pelajaran yang tersedia disekolah”.²⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, ternyata kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah ternyata dapat menjadi penghalang bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. seperti buku paket, karena dengan adanya buku paket guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada anak didik, dan anak didikpun akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana di sekolah ternyata dapat menjadi penghalang bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Misalnya kurangnya buku pelajaran, sehingga ketika hendak menyampaikan pelajaran anak didik lambat menangkap apa yang disampaikan karena mereka kewalahan dalam mencatat pelajaran yang guru sampaikan, kemudian ketika guru menjelaskan yang telah dicatat jam pelajaran sudah

²⁴ Arnisa Siregar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Sabtu, Tanggal 11 Januari 2014.

²⁵ Mara lembang Harahap, Guru Bahasa Arab, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum'at, Tanggal 10 Januari 2014.

mulai habis, sehingga guru pun merasa kurang terlaksananya tugas dan tanggung jawab itu.²⁶

b. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmadan Siregar, mengatakan “ lingkungan juga ikut berpengaruh kepada para Guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²⁷

Para guru melihat bahwa Kepala M.Ts.S Annidhom juga sudah mulai tidak terkendalikan lagi, sehingga guru yang lainpun khususnya Guru Pendidikan Agama Islam terbiasa terlambat datang ke sekolah. Hal ini berarti bukan saja fasilitas yang kurang memadai, namun faktor lingkunganpun dapat menjadi penghalang bagi seorang guru dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari peran Kepala Sekolah yang kurang aktif. Sehingga guru yang lain khususnya Guru Pendidikan Agama Islam terbiasa mencontoh perilaku Kepala Sekolah juga sering terlambat.²⁸

Setiap orang melangkah pasti ada tantangannya, begitu juga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru seorang guru sangatlah banyak. Wawancara dengan Ibu Nuraida Nasution, mengatakan banyak hal yang dihadapi ketika hendak melaksanakan tugas dan

²⁶ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 09 2014.

²⁷ Sarmadan Siregar, Guru Fiqih, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum'at, Tanggal 10 Januari 2014.

²⁸ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 09 2014.

tanggung jawab sebagai seorang guru, “salah satunya adalah karena fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu juga masih banyak pekerjaan kita lakukan diluar untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga”.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas para guru khususnya Guru Pendidikan agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sering lalai dalam melaksanakan tugas yang di emban, disebabkan karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta masih banyak lagi hal yang harus dilakukan guru diluar sekolah. Misalnya dalam bidang profesi, profesi sebagai guru tidak mudah karena selain guru sebagai pengajar dan pendidik, ia juga harus bisa menjadi pembimbing bagi anak didiknya, namun dengan banyaknya kendala yang telah menimpa guru sehingga para guru kurang profesional dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.³⁰

c. Kurangdisiplinnya peraturan yang diterapkan

Kebiasaan manusia dalam melaksanakan sesuatu itu harus diawali dengan paksaan (aturan), sama halnya dengan Guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

²⁹ Nuraida Nasution, Guru Qur'an Hadis, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

³⁰ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 10 Januari 2014.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sarmadan Siregar, “Kurangnya kedisiplinan peraturan yang ketat sehingga membuat para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam kurang disiplin dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya”.³¹

Peraturan yang ketat sangat perlu diterapkan. Menerapkan peraturan yang ketat akan dapat membuat para pelaksananya ikut aktif dalam menjalankan peraturan tersebut, sebaliknya dengan kurang disiplinnya peraturan yang ditetapkan juga akan mendatangkan pihak yang akan melaksanakan ikut kurang disiplin. Khususnya di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua ternyata peraturan yang telah ada belum dapat diterapkan semua pihak yang ada di sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga para guru yang lain pun kurang disiplin dalam menjalankan peraturan tersebut.³²

d. Kurangnya gaji Guru

Wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Hambatan yang juga di alami guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah “karena kurangnya

³¹ Sarmadan Siregar, Guru Fiqih, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 10 Januari 2014.

³² Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 10 Januari 2014.

gaji yang diperoleh para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam”.³³

Berdasarkan pernyataan di atas nampaknya guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua belum bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan panggilan hati nurani dan hanya mengharap ridho Allah SWT. Karena para guru merasa kurang sesuai hasil yang dicapai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan. Sehingga para Guru menganggap kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan. Sehingga ketika guru mencoba untuk ikhlas terkadang hal ini tidak bisa karena diluar guru juga harus mencari pekerjaan yang dapat membantu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.³⁴

3. Usaha yang dilakukan Guru dalam menghadapi Kendala ketika Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya

Dari sekian banyaknya tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kendala, untuk itu perlu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab guru di

³³ Arnisa Siregar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Sabtu, Tanggal 11 Januari 2014.

³⁴ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Kamis, Tanggal 10 Januari 2014.

M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gnting Julu Kecamatan Huristak adalah sebagai berikut:

a. Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu ditingkatkan fasilitas, sarana dan prasarana supaya guru lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.³⁵

b. Peran kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarmadan Siregar mengatakan “untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru itu perlu adanya peran kepala sekolah dalam membina para guru yang lain khususnya guru Pendidikan Agama Islam”.³⁶

Membimbing guru untuk lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat diharapkan dari seorang pemimpin, supaya memberikan pembinaan yang lebih baik, yaitu dari Kepala Sekolah, karena baik buruknya suatu Negara itu ditentukan oleh pemimpinnya. Maka dalam meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru harus adanya pembinaan dari Kepala Sekolah, selain itu pemimpin juga

³⁵ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum'at, Tanggal 10 Januari 2014.

³⁶ Nuraida Nasution, Guru Qur'an Hadis, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

harus lebih aktif dalam melaksanakan peranny, supaya dapat dicontoh oleh pihak yang lain, terutama guru Pendidikan agama Islam.³⁷

c. Peningkatan gaji Guru

Selain melengkapi fasilitas sarana dan prasarana perlu juga ditingkatkan gaji guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gontingg Julu Kecamatan Huristak, supaya para guru merasa sedikit lebih dihargai dan tidak terlalu sibuk dalam mencari pekerjaan diluar M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, untuk memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nuraida Nasution mengatakan, bahwa “pengimplementasian tugas dan tanggung jawab guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom itu perlu ditingkatkan dengan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana, serta kalau bisa supaya gaji guru itu ditambah atau ditingkatkan”,³⁸

Hal ini supaya guru tidak terlalu sibuk dalam mencari penghasilan dari pekerjaan lain yang dapat membuat para guru terkadang lalai dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

³⁷ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum’at, Tanggal 10 Januari 2014.

³⁸ Nuraida Nasution, Guru Qur’an Hadis, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak.³⁹

d. Memberlakukan peraturan yang lebih baik

Untuk meningkatkan implementasi tugas dan tanggung jawab guru di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sangat perlu adanya peraturan yang lebih ketat yang harus dipatuhi oleh guru yang diterapkan oleh kepala sekolah M.Ts.S Annidhom supaya para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam lebih aktif dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya.

Wawancara dengan Bapak Sarmadan Siregar, “memberlakukan peraturan yang ketat akan membuat guru lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas pemberlakuan peraturan yang lebih ketat akan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, namun dengan catatan yang membuat peraturan juga harus sesuai dengan yang diterapkan, artinya peraturan diterapkan bukan hanya untuk para guru guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi berlaku kepada semua staf pendidikan di M.Ts.S Annidhm Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak khususnya Kepala M.Ts.S

³⁹ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum’at, Tanggal 10 2014.

⁴⁰ Sarmadan Siregar, Guru Fiqih, Wawancara, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Jum’at, Tanggal 10 Januari 2014.

Annidhom. Karena baik buruknya suatu Negara itu dipegang oleh pemimpinnya, jika pemimpinnya baik maka yang dipimpinnya akan menjadi baik, sebaliknya jika pemimpinnya tidak baik maka negaranya juga tidak akan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Bapak Sarmadan Siregar mengatakan, “seharusnya implementasi tugas dan tanggung jawab guru di M.Ts.S Annidhom perlu ditingkatkan dengan menerapkan peraturan yang lebih baik dan lebih ketat hal ini untuk membuat para guru tidak terlalu santai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Dalam upaya pengimplementasian tugas dan tanggung jawab guru juga perlu buku pegangan guru yang disediakan oleh sekolah, Karena tidak mungkin guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik tanpa adanya buku pegangan, supaya tidak lari dari kurikulum yang ditetapkan oleh pendidikan. Untuk itu perlu dilengkapi buku-buku yang relevan dengan kurikulum pendidikan.

Dengan ditingkatkannya fasilitas serta sarana dan prasarana akan dapat meningkatkan kualitas implementasi tugas dan tanggung jawab guru

⁴¹ Sarmadan Siregar , Guru Fiqih, Wawancara di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Selasa, Tanggal 07 Januari 2014.

khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak. Karena tugas utama guru PAI adalah mengajar dan mendidik serta membimbing jiwa anak didik supaya tercapainya tujuan pendidikan yaitu menjadikan anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dewasa dalam berfikir dan bertindak serta arif, bijaksana, sehingga terwujudnya pribadi yang sempurna (Insaul kamil).⁴²

Hal ini tercapai apabila para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berniat ikhlas untuk membimbing serta mengajari anak didik. Karena dalam mengajari anak didik tidak cukup dengan transfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, namun harus adanya pembinaan jiwa anak didik oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, Supaya anak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, disisi masyarakat terutama disisi Allah SWT.⁴³

⁴² Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Sabtu, Tanggal 11 Januari 2014.

⁴³ Observasi, di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak, Sabtu, Tanggal 11 Januari 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sudah terlaksana dengan baik namun belum semaksimal mungkin.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu kecamatan Huristak dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya, adalah karena kurang lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana, kekurangdisiplinan peraturan yang diterapkan disekolah itu sendiri, dan faktor lingkungan, serta kurangnya gaji yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di M.Ts.S Annidhom Bulu Dua Gonting Julu kecamatan Huristak. *Pertama*, melengkapi fasilitas sarana dan prasarana. *Kedua*, memberlakukan peraturan dengan baik dan teratur. *Ketiga*, peningkatan gaji guru Pendidikan agama Islam.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap guru di luar kelas maupun di dalam kelas lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawab serta perannya sebagai guru teladan. Karena guru adalah figur dimata siswa dan masyarakat sekitarnya.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas guru dan memaksimalkan tugasnya sebagai contoh teladan, baik melalui bimbingan dan pengawasan kepada guru yang tinggal di lingkungan sekolah agar dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, serta memberlakukan peraturan yang lebih baik demi meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru.
3. Diharapkan kepada siswa supaya menyadari bahwa akhlak terpuji yang dilakukan guru itu sangat penting dan tidak boleh disia-siakan dalam melaksanakannya, setelah memperoleh pengetahuan mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela siswa dapat membenahi diri dengan akhlak yang baik, karena apapun yang disampaikan oleh guru adalah hal yang harus dilaksanakan, sebab itu merupakan jalan siswa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Hendaknya peneliti lebih giat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta peran sebagai guru dengan sebaik-baiknya, karena dengan melaksanakan peran serta tugas dan tanggung jawab tersebut dapat

menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap siswa dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, 2005.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Cita Pustaka, 2012.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Mujadilah ayat 11, Jakarta: Toha Putra, 2004.
- Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Amelia, 2003.
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah: Kitab Mukoddimah*, No Hadits 17, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, t.th.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003.
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, t.th.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2005.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- WJS. Poedorminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Kota Intan Sari Daulay
2. Nim : 10.310 0104
3. Tempat/Tanggal lahir : Gonting Julu 25 September 1992
4. Alamat : Desa Gonting Julu Kecamatan
Huristak Kabupaten Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Pada Tahun 2004 Tamat Sekolah Dasar (SD) Negeri Nomor 0903 Gonting Julu.
2. Pada Tahun 2007 Tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Annidhom Bulu dua Gonting Julu Kec. Huristak Kab. Padang Lawas (PALAS).
3. Pada Tahun 2010 Tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud An-Naqsabandi Kec. Batang Onang Kab. Padang lawas Utara (PALUTA)
4. Pada Tahun 2010 Melanjutkan Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Banuaran Daulay
2. Ibu : Jami' ah Harahap
3. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Desa Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten
Padang Lawas.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
2. Bagaimana keadaan guru MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
3. Bagaimana keadaan siswa MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
5. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melaksanakan tugasnya bidang profesi?
6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melaksanakan tugasnya bidang kemanusiaan?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melaksanakan tugasnya bidang kemasyarakatan?
8. Bagaimana pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
9. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melaksanakan tanggung jawabnya secara keseluruhan?
10. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melakukan perannya sebagai seorang guru?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sudah melaksanakan tugasnya bidang profesi?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sudah melaksanakan tugasnya bidang kemanusiaan?
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sudah melaksanakan tugasnya bidang kemasyarakatan?
4. Bagaimana pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak?
5. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru?
6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak melakukan perannya sebagai seorang guru?

Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
I.	Tugas guru	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas dalam bidang profesi. - Tugas dalam bidang kemanusiaan. - Tugas dalam bidang kemasyarakatan. 	Menggerakkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
II.	Tanggung jawab guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menuntut murid-murid belajar. - Turut serta membina kurikulum sekolah. - Melakukan pembinaan terhadap diri siswa. - Tanggung jawab meningkatkan professional guru 	Mengarahkan tanggung jawab yang dipegang oleh guru.
IV.	Kemampuan guru dalam membimbing siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Membina akhlak siswa. - Memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa. - Memotivasi siswa dalam belajar. 	Menggali kemampuan guru dalam membimbing siswa.
V.	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Korektor - Sebagai Inspirator - Sebagai Informator - Sebagai Ortgganisator - Sebagai Motivator - Sebagai Inisiator - Sebagai Fasilitator - Sebagai Pembimbing - Sebagai Deonstrator - Sebagai Pengelola kelas - Sebagai Mediator - Sebagai Supervisor - Sebagai Evaluator 	Menggali kemampuan guru dalam melaksanakan perannya.

Informan Penelitian

I. Tugas Guru

1. Bagaimana tugas guru MTsS Annidhom Bulu Dua Gonting Julu Kecamatan Huristak dalam bidang profesi?
2. Bagaimana tugas Guru dalam bidang kemanusiaan?
3. Bagaimana tugas dalam bidang kemasyarakatan?

II. Tanggung Jawab Guru

4. Bagaimana guru menuntut murid-murid dalam belajar?
5. Bagaimana keikutsertaan guru dalam membina kurikulum sekolah?
6. Bagaimana guru melakukan pembinaan terhadap diri siswa?
7. Bagaimana tanggung jawab guru dalam meningkatkan profesionalnya?

IV. Kemampuan Guru dalam Membimbing Siswa

8. Bagaimana guru dalam Membina akhlak siswa?
9. Bagaimana guru memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa?
10. Bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar?

V. Peranan Guru

11. Apakah guru melaksanakan perannya secara keseluruhan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang profesi?
2. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang kemanusiaan?
3. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang kemasyarakatan?
4. Apakah guru menuntut murid-murid belajar?
5. Apakah guru turut serta membina kurikulum sekolah?
6. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa?
7. Apakah guru bertanggung jawab meningkatkan professional guru?
8. Apakah guru tepat waktu dalam memasuki ruangan pembelajaran?
9. Apakah guru tepat waktu dalam meninggalkan ruangan dalam pembelajaran.
10. Apakah guru ikut serta membina akhlak siswa?
11. Apakah guru bisa memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa?
12. Apakah guru memotivasi siswa dalam belajar?
13. Apakah guru melakukan perannya sebagai seorang guru?

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
I ·	Tugas guru	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas dalam bidang profesi. - Tugas dalam bidang kemanusiaan. - Tugas dalam bidang kemasyarakatan. 	Melihat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
I I ·	Tanggung jawab guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menuntut murid-murid belajar. - Turut serta membina kurikulum sekolah. - Melakukan pembinaan terhadap diri siswa. - Tanggung jawab meningkatkan professional guru 	Melihat tanggung jawab yang dipegang oleh guru.
I I I ·	Kemampuan guru dalam membimbing siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Membina akhlak siswa. - Memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa. 	Melihat kemampuan guru dalam membimbing siswa.

		Memotivasi siswa dalam belajar.	
I V .	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Korektor - Sebagai Inspirator - Sebagai Informator - Sebagai Organisator - Sebagai Motivator - Sebagai Inisiator - Sebagai Fasilitator - Sebagai Pembimbing - Sebagai Demonstrator - Sebagai Pengelola kelas - Sebagai Mediator - Sebagai Supervisor Sebagai Evaluator 	Melihat kemampuan guru dalam melaksanakan perannya.

Informan Penelitian

No	Aspek	Informan Penelitian	Keterangan	
			Ya	Tidak
I.	Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang profesi? 2. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang kemanusiaan? 3. Apakah guru melaksanakan tugasnya dalam bidang kemasyarakatan? 		
II.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menuntut murid-murid belajar? 2. Apakah guru turut serta membina kurikulum sekolah? 3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa. 4. Apakah guru bertanggung jawab meningkatkan professional guru? 		
I V .	Kemampuan guru dalam membimbing siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru ikut serta membina akhlak siswa? 2. Apakah guru bisa memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa? 3. Apakah guru memotivasi siswa dalam belajar? 		
V	Peranan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan perannya sebagai 		

.		seorang guru?		
---	--	---------------	--	--

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DI MTSS ANNIDHOM

BULU DUA GONTING JULU KEC. HURISTAK



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Arnisa Siregar



Wawancara dengan salah satu siswa



Wawancara dengan Bapak Sarmadan



Wawancara dengan salah satu siswa



Observasi di kelas VII MTSS ANNIDHOM



Observasi di kelas VII MTSS ANNIDHOM



Wawancara dengan Bapak Rahman Harahap